

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada 5 sampel dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada sampel pertama dengan metode spektrofotometri UV-Vis hanya pengujian linearitas yang memenuhi persyaratan validitas sedangkan uji akurasi tidak memenuhi. Pada 4 sampel lainnya dengan metode KCKT secara keseluruhan rata-rata hasilnya memenuhi persyaratan validitas baik itu dari pengujian linearitas, akurasi, presisi, LOD dan LOQ, sehingga validasi metode antara menggunakan Spektrofotometri UV-Vis dengan KCKT secara keseluruhan yang baik untuk pengujian validasi amoksisilin yaitu menggunakan metode KCKT selain pengujiannya yang lengkap hasilnya pun rata-rata valid.
2. Dari 5 sampel ada 4 sampel yang melakukan pengujian penetapan kadar yaitu sampel pertama amoksisilin dalam suspensi menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis dengan hasil kadar rentang 82,86% - 84,19% tidak ada memenuhi syarat karena menurut FI V th.2014 amoksisilin suspensi yang baik yaitu mengandung  $\leq 90\%$  dan  $\geq 120$ . Sampel kedua residu amoksisilin didalam daging ayam menggunakan metode KCKT dengan hasil kadar 0% sehingga memenuhi syarat karena kadarnya tidak melebihi ketentuan SNI No.01-6366-2000 yaitu 0,01  $\mu\text{g/mL}$ . Sampel ketiga dan kelima yaitu amoksisilin dalam plasma darah menggunakan

metode KCKT dimana hasil kadar sampel ketiga yaitu 1,67% dan 3,88%, sedangkan hasil kadar sampel kelima yaitu 0,000936%.

#### **B. Saran**

Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan kajian artikel tentang validasi dan penetapan kadar amoksisilin dalam sampel yang seragam agar dapat membandingkan hasil validasi metode dan penetapan kadar yang diperoleh.